



**RAKOR** - Kepala Divisi Keimigrasian Kanwil Kemenkum dan HAM Sumbar terlihat memberikan sambutan sekaligus membuka Rapat Koordinasi Tim Pora tingkat Kota Payakumbuh di Hotel Mangkuto. (Asrial Gindo)

## OPTIMALKAN PENGAWASAN ORANG ASING

# Tim Pora Perlu Saling Bersinergi

AGAM - SINGGALANG

Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Kabupaten Agam kembali menggelar rapat koordinasi pengawasan orang asing (Timpora), dilaksanakan tingkat Kota Payakumbuh, Rabu (28/9).

Kegiatan yang dipusatkan di Hotel Mangkuto itu dibuka langsung oleh Kepala Divisi Keimigrasian Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Barat, Novianto Sulastomo

Pj Walikota Payakumbuh yang diwakili oleh staf ahli bidang pemerintahan, hukum dan Politik, Herlina menyampaikan bahwa pemerintah kota payakumbuh mengapresiasi dilaksanakannya rapat koordinasi tim pora tingkat kota Payakumbuh itu. "Kita berharap dengan adanya kegiatan itu tim pengawasan orang asing semakin baik, solid, dan akurat demi menjaga keamanan dan kenyamanan di wilayah kota Payakumbuh",ujarnya.

Sebab kota Payakumbuh adalah kota yang ramah terhadap investor, dimana izin usaha dan administrasi sangat mudah, cepat dan dikelola secara profesional.

Hal itu terbukti dengan

diraihnya penghargaan peringkat pertama tingkat nasional dalam pelayanan investasi tahun 2021 atas penilaian kinerja pelayanan terpadu satu pintu dan percepatan pelaksanaan berusaha.

Perizinan dan pelayanan yang mudah tentu saja menjadikan payakumbuh sebagai salah satu daerah tujuan investasi yang pemodalnya tidak saja dari dalam negeri tapi juga pemodal asing, dan itu tentunya juga diikuti oleh tenaga kerja asing.

"Keberadaan orang asing atau tenaga kerja asing itu sepanjang memberi manfaat dan membawa kebaikan untuk kota payakumbuh tentu akan kita sambut dengan baik, untuk itu perlu pengawasan dari pihak pihak terkait agar dapat memastikan tujuan keberadaan orang asing tersebut, apakah mereka tidak membahayakan ketertiban umum, tidak melakukan transaksi ilegal dan apakah mereka telah memenuhi administrasi keimigrasian dan hal lain yang menjadi fokus kita dalam menjaga keamanan dan ketertiban", tegasnya.

Kepala Divisi Keimigrasian Kanwil Kemenkumham Sumbar Novianto Sulastomo mengatakan. Kota Payakumbuh merupakan kota yang strategis karena kota itu berada di daerah perlintasan antara

kota padang dan Pekanbaru (Riau).

Sebagai kota perlintasan dengan segala potensi sumberdaya alamnya tentu sangat mengundang banyak orang asing untuk berkunjung berwisata maupun untuk berinvestasi

"Dengan kondisi itu tentu potensi kerawanan pelanggaran orang asing itu juga ada. Karena itu perlu diwaspadai dengan memperkuat koordinasi sinergitas tim pengawasan orang asing (Timpora) di daerah",ujarnya.

Apalagi akan beroperasinya bandara internasional minangkabau (BIM) untuk melayani penerbangan internasional yang dimulai tanggal 1 oktober 2022 mendatang.

Dengan dibukanya penerbangan internasional melalui BIM itu tentu akan lebih memudahkan orang asing masuk ke Sumatera Barat.

"Kita yakin dengan kebijakan itu orang asing akan lebih banyak masuk ke Sumatera Barat, untuk itu mari kita terus saling bersinergi, berkoordinasi untuk mencapai optimalisasi pengawasan terhadap orang asing tersebut",tegasnya.

Sementara Kepala Kantor Imigrasi Agam, Riz Pratama mengatakan jumlah orang asing yang berada di daerah Kota Payakumbuh berjumlah

26 orang dengan rincian empat orang tenaga kerja asing, tiga investor dan sisanya adalah penyatuan keluarga.

Berdasarkan data yang ada di imigrasi sebagian dari mereka ada yang memegang Izin tinggal tetap (Itap) dan ada yang memegang izin tinggal sementara (Itas).

"Sejauh ini belum ditemukan adanya pelanggaran keimigrasian yang dilakukan oleh orang asing tersebut",ujarnya.

Meskipun demikian pihaknya tetap selalu mengingatkan dalam rapat tim pora bahwa kantor imigrasi juga perlu informasi-informasi terkait keberadaan orang asing di wilayahnya.

"Harapan kita dengan adanya rapat timpora itu koordinasi semakin baik dan informasi yang dibutuhkan terkait keberadaan orang asing itu lebih cepat dan lebih akurat," tegasnya.

Rapat tim pora tingkat Kota Payakumbuh itu diikuti sebanyak 35 orang yang berasal dari berbagai instansi terkait.

Dalam acara itu juga menghadirkan narasumber Tomi dari Kasubi Intelijen Imigrasi, Zainul Fitri Kasubi Izin tinggal keimigrasian, dan R.Hendri Artono dari kabin intel-dakim divisi imigrasi Kanwil kementerian dan HAM Sumbar.(203)

## Forum CSR Indonesia Gelar Padmamitra Award 2022

Padmamitra Award juga merupakan sinergi pemerintah, badan usaha dan masyarakat dalam mewujudkan beragam model pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial demi mewujudkan Indonesia Sejahtera.

Padmamitra Award 2022 terdiri dari 15 kategori meliputi tujuh kategori utama dan delapan kategori tematik. Adapun kategori tematik yang baru diterapkan pada Padmamitra Award 2022 ini merupakan kategori tambahan yang mencakup bidang Peningkatan Pendidikan Berkualitas, Kesehatan, Pelestarian Seni dan Budaya, Keagamaan yang Inklusif, Kewirausahaan, Infrastruktur, Pelestarian Lingkungan dan Bidiversitas, serta Ekonomi Digital.

Sementara Ketua Organizing Committee Padmamitra Award 2022, Rio Zakarias Widyandaru, ST, MM (Sustainability). Juga hadir perwakilan dewan juri Achmad Adhitya, PhD (Direktur Pijar Foundation sekaligus Wakil Rektor UNU Yogyakarta), Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, Premi Lasari serta perusahaan calon peserta Padmamitra Award yakni Astra International dan United Tractors.

"Tema yang diusung pada Padmamitra Award 2022 adalah Creating Social Empowerment towards Sustainability. Tema ini kami pilih karena melihat tren global yang menuju keberlanjutan melalui Pemberdayaan Sosial," kata Mahir Bayasut, seperti dalam rilis yang diterima Rabu (28/9).

Ia mengatakan, selain itu disesatkan juga dengan tema Presidensial G20 yang dilaksanakan di Indonesia yakni "Recover Together, Recover Stronger".

"Padmamitra Award 2022 memiliki unsur penting dalam pelaksanaannya yakni sebagai apresiasi atas kepedulian pelaku usaha terhadap penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Selain itu, terlaksananya Padmamitra Award 2022 adalah upaya menumbuhkan motivasi dan keteladanan di kalangan badan usaha/dunia usaha," tambahnya.

Padmamitra Award juga merupakan sinergi pemerintah, badan usaha dan masyarakat dalam mewujudkan beragam model pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial demi mewujudkan Indonesia Sejahtera.

Padmamitra Award 2022 terdiri dari 15 kategori meliputi tujuh kategori utama dan delapan kategori tematik. Adapun kategori tematik yang baru diterapkan pada Padmamitra Award 2022 ini merupakan kategori tambahan yang mencakup bidang Peningkatan Pendidikan Berkualitas, Kesehatan, Pelestarian Seni dan Budaya, Keagamaan yang Inklusif, Kewirausahaan, Infrastruktur, Pelestarian Lingkungan dan Bidiversitas, serta Ekonomi Digital.

Sementara Ketua Organizing Committee Padmamitra Award 2022, Rio Zakarias Widyandaru, ST, MM (Sustainability). Juga hadir perwakilan dewan juri Achmad Adhitya, PhD (Direktur Pijar Foundation sekaligus Wakil Rektor UNU Yogyakarta), Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, Premi Lasari serta perusahaan calon peserta Padmamitra Award yakni Astra International dan United Tractors.

"Tema yang diusung pada Padmamitra Award 2022 adalah Creating Social Empowerment towards Sustainability. Tema ini kami pilih karena melihat tren global yang menuju keberlanjutan melalui Pemberdayaan Sosial," kata Mahir Bayasut, seperti dalam rilis yang diterima Rabu (28/9).

Ia mengatakan, selain itu disesatkan juga dengan tema Presidensial G20 yang dilaksanakan di Indonesia yakni "Recover Together, Recover Stronger".

"Padmamitra Award 2022 memiliki unsur penting dalam pelaksanaannya yakni sebagai apresiasi atas kepedulian pelaku usaha terhadap penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Selain itu, terlaksananya Padmamitra Award 2022 adalah upaya menumbuhkan motivasi dan keteladanan di kalangan badan usaha/dunia usaha," tambahnya.

Padmamitra Award juga merupakan sinergi pemerintah, badan usaha dan masyarakat dalam mewujudkan beragam model pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial demi mewujudkan Indonesia Sejahtera.

Padmamitra Award 2022 terdiri dari 15 kategori meliputi tujuh kategori utama dan delapan kategori tematik. Adapun kategori tematik yang baru diterapkan pada Padmamitra Award 2022 ini merupakan kategori tambahan yang mencakup bidang Peningkatan Pendidikan Berkualitas, Kesehatan, Pelestarian Seni dan Budaya, Keagamaan yang Inklusif, Kewirausahaan, Infrastruktur, Pelestarian Lingkungan dan Bidiversitas, serta Ekonomi Digital.

Sementara Ketua Organizing Committee Padmamitra Award 2022, Rio Zakarias Widyandaru, ST, MM (Sustainability). Juga hadir perwakilan dewan juri Achmad Adhitya, PhD (Direktur Pijar Foundation & ). Adapun untuk acuan prosentase penilaian meliputi: dokumen administrasi (30%), wawancara (40%) dan visitasi lapangan (30%).

Perwakilan perusahaan calon peserta Padmamitra Award 2022, Head of CSR PT Astra International, Bima Krida Pamungkas, S.T menyambut baik perhelatan Padmamitra Award 2022. Dirinya berharap Padmamitra Award 2022 menjadi dorongan agar setiap perusahaan, badan usaha dan yayasan untuk lebih meningkatkan program CSR yang berkelanjutan sesuai dengan SDG's.

"Semoga program-program CSR nantinya bisa saling bersinergi dan berkolaborasi. Selain itu, perusahaan yang berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan sosial diberikan apresiasi dan dapat menjadi role model serta percontohan untuk perusahaan-perusahaan lainnya,"ujarnya.

Senada dengan Bima, Perwakilan perusahaan calon peserta Padmamitra Award 2022, Team Leader CSR United Tractors, Dimas Aryo Wicaksono juga sangat antusias menyambut Padmamitra Award 2022.

"Kami menargetkan jumlah peserta minimal 100 perusahaan yang terdiri dari perusahaan swasta dan perusahaan negara (BUMN/BUMD) yang bersifat legal-formal (memiliki izin usaha, terdaftar) serta sudah melakukan kegiatan CSR berbasis ISO 26000 minimal dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir," tuturnya.

Proses seleksi perusahaan nantinya akan dilakukan oleh Ketua Dewan juri Padmamitra Award 2022, Mahir Yahya Bayasut dan dibantu oleh juri lainnya yakni Staf Khusus Menteri Bidang Pemerlu Pelayanan dan Potensi Sumber Kesejah-

(106)

# Bagadang: Tradisi Makan Basamo Urang Paninggahan Pembelajaran Budaya Kaum Muda

**DOSEN** bertanya kepada mahasiswa bimbingannya. Apa salah satu kegiatan yang berkesan atau bermakna selama Kuliah Kerja Nyata? "Bagadang, Bu", jawab mereka. Si dosen tertegun seketika. Maksudnya terlalu banyak tugas yang dikerjakan? pikir dosen untuk mahasiswanya yang belajar di luar kampus. "Bukan, Bu, tetapi Bagadang itu kegiatan makan bajamba yang kami rasakan penuh kebersamaan, penuh silaturahmi, penuh keunikan sesuai nagari Paninggahan."

Makan Bajamba adalah salah satu tradisi adat di banyak nagari Minang Kabau, tetapi istilah Bagadang ini menggelitik juga untuk dipelajari. Kegiatan Bagadang salah satu pembelajaran tentang budaya masyarakat setempat yang diperoleh mahasiswa di luar kampus. Bagadang atau sering dibaca bagada,k ini adalah makan bersama bajamba yang dilaksanakan mahasiswa pada acara yang berkaitan dengan kegiatan bersama yang tepat untuk dilaksanakan.

Pada waktu KKN atau belajar di luar kampus ini dilaksanakan waktu acara bersama masyarakat, acara silaturahmi dengan sesama mahasiswa, acara penyuluhan kepada masyarakat sehingga terasa maknanya bagaimana berbaud dengan masyarakat melalui pembelajaran budayanya. Bagadang yang diadakan di tempat yang juga sangat indah, karena nagari ini terletak di pinggir Danau Singkarak sangat layak ditonjolkan. Sekelumit tulisan tentang pembelajaran budaya masyarakat di Nagari Paninggahan ini

patut juga kita simak untuk memperluas wawasan akan keunikan istilah, makna, dan caranya di suatu nagari.

Makan bajamba adalah tradisi makan bersama di adat Minangkabau. tradisi ini dilakukan pada hari-hari besar keagamaan, upacara adat, ataupun acara keluarga sebagai bentuk kebersamaan dalam hidup bermasyarakat dan berkeluarga, makan bajamba juga memiliki filosofi lain yaitu untuk menyetarakan derajat, yang dalam petatah petilih minangkabau di ungkapkan "Duduak samo randah, Tagak samo tinggi".

Tradisi makan bajamba ini diyakini nonon berasal dari Koto Gadang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, dan diperkirakan berkembang sejak Islam masuk ke Minangkabau sekitar abad ke-7. Tradisi ini kental dengan budaya Islam, karena mengikuti sunnah Rasulullah SAW yang mengajarkan untuk makan selalu bersama-sama. Jamba adalah dulang yang di dalamnya di susun piring-piring dengan berbagai macam lauk pauk dengan bentuk yang mengerucut ke atas, maka setelah itu dulang akan di tutup dengan kain khas Minangkabau, dan setelah ditutup dengan kain inilah maka ia disebut Jamba. Ini dilakukan pada acara adat tertentu yang disepakati oleh ninik mamak setempat

Ada kalanya makan bajamba nasi beserta tumpukan lauknya dijejer di atas beberapa lembar daun pisang yang panjangnya disesuaikan dengan jumlah peserta makan bajamba menggunakan tangan. Masing-masing mencuci ta-

ngan terlebih dahulu dari kobokan yang ada atau keran air yang ada di dekat tempat makan. Kemudian agar makanan saat disuap ke mulut tidak berserakan, kelima jari tangan kanan harus saling berdempetan, baru mengambil nasi atau lauk yang ada di hadapannya dengan cara diputar dari posisi kelima jari tertelungkup ke posisi terbuka bersama nasi yang telah diambil

Kegiatan makan bajamba dengan daun pisang ini dilaksanakan oleh generasi muda yang belajar budaya di luar kampus atau KKN. Salah satu lokasi kegiatan ini adalah di Kabupaten Solok di Nagari Paninggahan. Paninggahan adalah salah satu nagari yang terletak tepatnya di di Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok. Paninggahan berada di tepi Danau Singkarak dan berbatasan langsung dengan Bukit Barisan. Nagari Paninggahan memiliki beragam kekayaan alam yang berasal dari hasil buminya, salah satu hasil bumi kebanggaan Paninggahan adalah pensi dan ikan bilih, serta buah alpukat.

Paninggahan merupakan salah satu daerah yang kaya akan keindahan alam dan tradisi masyarakatnya. Masyarakat di nagari ini masih mempertahankan nilai-nilai adat istiadat dan budayanya. "Lain lubuk lain ikan, lain padang lain belalang", adat salingka nagari, pusako salingka kaum. Hal ini berarti bahwa setiap nagari memiliki karakter dan tradisi yang berbeda-beda. Begitu pula dengan Paninggahan, nagari ini memiliki tradisi-tradisi yang

masih dijaga hingga saat ini, misalnya seperti tradisi Turun Ka Sawah, 'Ayauk' teknik vokal pedandang dalam Ratok Paninggahan, lapiak pandan khas Paninggahan, maupun tradisi makan bersama atau yang disebut juga Bagadang oleh masyarakat setempat. Bagadang bukan dalam arti terbalut tidur, biasanya disebut oleh masyarakat dengan bahasa Bagada,k.

Dalam Kamus Minangkabau-Indonesia, Bagadang memiliki makna acara makan besar atau makan bersama. Sejumlah daerah di Indonesia, memiliki tradisi makan bersama, tak terkecuali di Sumatera Barat, khususnya Nagari Paninggahan. Makan basamo atau Bagadang tidak hanya kegiatan makan bersama seperti biasanya, namun juga memiliki nilai-nilai tradisi yang terkandung di dalamnya. Bagadang memiliki tujuan untuk memupuk silaturahmi dan kebersamaan tanpa memandang kedudukan.

Bagadang biasanya dilaksanakan dalam rangka perayaan tertentu atau diadakan setelah kegiatan gotong royong bersama. Hal ini lah yang memupuk rasa kebersamaan antar elemen masyarakat Paninggahan. Selama masa pelaksanaan KKN di Nagari Paninggahan, mahasiswa telah melihat dan merasakan kebiasaan dan tradisi masyarakat Paninggahan yang sebelumnya mungkin belum pernah dirasakan oleh sebagian mahasiswa yang berasal dari luar Minang, seperti Bagadang salah satunya. Dari segi makna kantanya sendiri, orang awam akan mengira bahwa Baga-

dang adalah kegiatan yang mengharuskan kita untuk tidak tidur atau mengadakan acara hingga tengah malam.

Bagadang sendiri tidak hanya dilaksanakan oleh mahasiswa saja, namun mahasiswa juga mengajak masyarakat setempat, khususnya warga Dusun Matosen, Jorong Subarang untuk melaksanakan Bagadang. Selain makan bersama, masyarakat dan mahasiswa juga memasak dan menyiapkan acara bersama. Mahasiswa dihadapkan pada pembelajaran yang penuh makna, seperti harus bekerja sama dengan masyarakat, sopan dan santun bertutur kata, bertanya jika tidak mengerti caranya, menata makan bajamba, duduk bersama, cara makannya, cara mengambil lauknya untuk dimakan, dan menyuap ke mulut, sehingga tidak berserakan kepada sesama yang makan. Kegiatan seperti ini bisa mempererat tali silaturahmi dan menjalin hubungan baik antar mahasiswa dan masyarakat. Buat mahasiswa yang tidak berasal dari Minangkabau, tradisi ini sangat mengagumkan ketika dijelaskan makna, tujuan, dan sarat dengan tata krama.

Melalui begadang tradisi makan basamo orang Paninggahan adalah salah satu hasil dari proses pembelajaran di luar kampus. Mempelajari budaya bangsa adalah merupakan suatu kebutuhan bagi mahasiswa untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Ada makna yang tersurat atau tersirat dalam setiap pembelajaran budaya. Bagadang mengajarkan mahasiswa untuk pandai berkomunikasi,

pandai berkolaborasi atau bekerja sama atau menyesuaikan diri, pandai berkreasi sehingga penampilan dan penataannya yang menarik, pandai dan taat agar tidak merusak tatanan yang sudah baik selama ini. Mahasiswa dengan pembelajaran di luar kampus ini diharapkan akan memperluas wawasan, menyesuaikan diri dengan budaya setempat, menjalankan makna kebersamaan, menghargai, dan yang terpenting meningkatkan kemampuan untuk mampu nantinya bekerja setelah sarjana dengan masyarakat yang akan lebih majemuk dan persoalan yang lebih kompleks.

Berpikiran positif, mengasai pembelajaran di masyarakat semoga lulusan Universitas Andalas melalui pembelajaran di luar kampus secara nyata ini akan dapat diterima dan berkembang maju untuk masa depan mahasiswa. Terima kasih pimpinan dan masyarakat Nagari Paninggahan yang telah mengajarkan kami pembelajaran di luar kampus, semoga Allah SWT memberkahi kita semua, Semoga adik-adik junior kami di tahun yang akan datang juga bisa mempelajarinya di nagari yang sangat indah ini. Begadang tidak akan kami lupakan, karena di sebagian kami ini tidak pernah dilaksanakan. Semoga Allah memberkahi kita semua dengan pembelajaran budaya ini, Amien.

**DPL Sri Siswati Universitas Andalas dan 25 Mahasiswa KKN Universitas Andalas di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok**